

Kontribusi Program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto terhadap keberdayaan perempuan

Aida Fitri, Susi Fitria Dewi, Fatmariza, Al Rafni

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Susi Fitria Dewi**

E-mail: susifd@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto di Desa Lunto Barat. Selain itu, juga untuk menganalisis kontribusi apa saja yang diberikan oleh Program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto terhadap keberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat. Jenis penelitian ini penelitian campuran atau mixed method (kualitatif dan kuantitatif). Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan penyebaran angket dengan teknik pemilihan informan penelitian dengan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kegiatan pemberdayaan yang ada pada program SILO yaitu kegiatan pelatihan dan pendidikan. Kegiatan pelatihan berupa praktik yang dilakukan langsung oleh peserta SILO bersama keluarga di rumah. Selain itu kegiatan pendidikan berupa kegiatan seminar kelas SILO dan motivasi atau sharing season. Adapun Program SILO ini juga memiliki kontribusi terhadap keberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat seperti peningkatan pengetahuan perempuan terkait ilmu keluarga dan ini dibuktikan juga melalui hasil olahan data penyebaran angket dengan koefisien determinasi (R-Square) sebesar 53,3% Program SILO berdampak terhadap keberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat.

Kata Kunci: program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto, keberdayaan perempuan, kontribusi

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of women's empowerment activities through the Sawahlunto Exemplary Wife School Program in West Lunto Village. In addition, it is also to analyze what contributions are provided by the Sawahlunto Exemplary Wife School Program to women's empowerment in West Lunto Village. This type of research is a mixed method (qualitative and quantitative). Data collection techniques through interviews, observations, documentation studies and questionnaire distribution with the technique of selecting research informants with purposive sampling. The results of this study indicate that there are two forms of empowerment activities in the SILO program, namely training and education activities. Training activities in the form of practices carried out directly by SILO participants with their families at home. In addition, educational activities in the form of SILO class seminars and motivation or sharing seasons. The SILO Program also contributes to women's empowerment in West Lunto Village, such as increasing women's knowledge related to family

science and this is also proven through the results of the processed data distribution of questionnaires with a coefficient of determination (R-Square) of 53.3%. The SILO Program has an impact on women's empowerment in West Lunto Village.

Keywords: Sawahlunto Exemplary Wife School program, women's empowerment, contribution



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Ada banyak program pemberdayaan perempuan di Indonesia, berupa organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari tingkat kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), majelis taklim, arisan, perkumpulan koperasi, dan yayasan sosial (Sulistiyani, 2022). Program tersebut kebanyakan bertujuan untuk meningkatkan perempuan dari segi keterampilan, segi ekonomi dan segi sosialnya. Penelitian ini dilatarbelakangi ditemukannya program pemberdayaan perempuan terbaru yang berbeda dari program pemberdayaan perempuan sebelumnya. Program ini merangkum semua kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sudah ada seperti kegiatan pelatihan, pendidikan, dan yang paling menarik ada kegiatan motivasi. Program SILO menjadi sebuah inovasi pada program pemberdayaan perempuan yang ada selama ini. Jika kebanyakan program pemberdayaan perempuan berupa les, kursus atau yang melatih skill, program ini mengutamakan perubahan mindset para istri dalam perannya di lingkungan keluarga dan sekitarnya serta bisa membedakan antara peran asasi dan peran publik perempuan dalam masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya menekankan pentingnya pendidikan bagi perempuan yang dapat memberikan kecakapan bagi perempuan sehingga ia mampu berdiri di kakinya sendiri tanpa meminta bantuan kepada ayah atau suaminya. Selanjutnya juga diungkapkan oleh penelitian lain bahwa bangsa yang terjajah akan segera mendapatkan kemerdekaan jika laki-laki dan perempuan saling berdiri sejajar, sekaligus telah menempatkan gagasan kartini bahwa perempuan tidak sekedar "ibu masyarakat" melainkan "ibu dari bangsanya sendiri". Sehingga inilah menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan. Melalui program pemberdayaan yang inovatif dan terbaru ini bisa memberikan dampak bagi perempuan untuk mendapatkan perannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Penelitian pada program ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada pengembangan ilmu perspektif gender. Pada penelitian ini menggunakan teori analisis perspektif gender oleh Sra Logwe. Analisis ini memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis kontribusi Program SILO terhadap tingkat keberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat. Selain itu dibandingkan dengan penelitian terdahulu,

penelitian ini memberikan kontribusi juga dalam bidang kebijakan pemerintah terkait program pemberdayaan perempuan yang ada selama ini, hal ini bisa menjadi contoh program pemberdayaan perempuan di berbagai wilayah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian campuran atau *mixed methode* (Kualitatif dan Kuantitatif) dengan model *Sequential Ekplanatori Design*. Prosedur penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui latar belakang Program SILO, Prosedur Program SILO, bentuk kegiatan Program SILO dan deskripsi wilayah penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada 9 informan yang pilih melalui metode *purposive sampling*. Kemudian tahap kedua menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab tingkat adanya kontribusi yang diberikan Program SILO di Desa Lunto Barat dengan menyebarkan angket kepada 27 peserta SILO. Subjek dari penelitian ini adalah peserta SILO Desa Lunto Barat tahun 2022 dan tahun 2023. Data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan penyebaran angket.

Kemudian untuk keabsahan data, pada penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar memperkuat teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Pada penelitian kuantitatif menggunakan uji validitas untuk melihat kevalidan pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis uji regresi linear sederhana. Alasan pemilihan metode campuran ini untuk menganalisis adanya keterkaitan antara kegiatan program SILO terhadap kontribusi yang diberikan kepada perempuan di Desa Lunto Barat. Untuk melihat ini harus menggunakan dua metode penelitian untuk menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SILO adalah kegiatan pembelajaran bagi perempuan yang sudah menikah di Kota Sawahlunto dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya baik dalam peran asasi (dalam keluarga) maupun dalam peran sosial/perluasan (dalam masyarakat) menuju terwujudnya keluarga yang kokoh. Inovasi SILO ini dilatarbelakangi dengan meningkatnya angka perceraian, meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak serta adanya persoalan sosial lainnya dalam pola asuh anak di keluarga. Berawal dari keresahan masyarakat terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat dan semakin tingginya angka perceraian, meningkatkan kasus kekerasan terhadap anak, maraknya

tawuran pelajar, narkoba, dan permasalahan lainnya yang terjadi pada anak saat ini. Fenomena tersebut diduga disebabkan oleh melemahnya peran dan fungsi keluarga dalam masyarakat. Kualitas keluarga dan kualitas generasi sangat tergantung dengan perannya seorang ibu.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Program SILO

Filosofi SILO diambil dari nama tiga bangunan serangkai yang merupakan peninggalan bersejarah dan menjadi salah satu ikon di Kota Sawahlunto yaitu bangunan SILO. Dahulunya SILO digunakan untuk menyimpan batu bara, dan kini Silo menjadi kawasan wisata di Kota Sawahlunto. Bangunan 3 Silo ini hanya ada satu-satunya di Sumatera Barat. Tiga Silo inilah yang menjadikan dasar dalam pemberian nama program ini dengan makna bahwa ada 3 peran seorang istri yakni istri sebagai pendamping suami, istri sebagai ibu bagi anak dan istri sebagai bagian dari masyarakat (peran sosial). Program ini memiliki semboyan yakni "Istri Cerdas, Suami Bangga, Anak Bahagia". Jadi dapat ditafsirkan bahwasanya Sekolah Isteri Teladan Sawahlunto ini didirikan untuk menyelaraskan antara peran suami dan istri itu sama, punya hak yang sama dan saling berdampingan dalam kehidupan rumah tangga.



Gambar 2. Bangunan SILO menjadi Filosofi dari Program SILO

Program SILO ini melibatkan unsur-unsur penting yaitu melibatkan Walikota dan Wakil Walikota, Anggota DPRD, Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, GOW, DWP, TP PKK serta media dan wartawan untuk tempat promosi program ini. Berikut beberapa bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Program SILO dan juga kontribusi yang diberikan Program SILO terhadap keberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat:

Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Pada Program SILO di Desa Lunto Barat

Program SILO terbagi menjadi dua bentuk kegiatan pemberdayaan yaitu berupa pelatihan dan pendidikan. Kegiatan pelatihan berupa praktik langsung yang dilakukan oleh para peserta SILO di rumah sedangkan kegiatan pendidikan dilakukan melalui seminar kelas SILO satu kali seminggu dan kegiatan motivasi antara motivator SILO dengan peserta SILO ataupun sesama peserta SILO.

Bentuk Kegiatan Pelatihan, berupa praktik langsung dan tugas portofolio yang dilakukan bersama anggota keluarga peserta SILO. Keempatnya: *Pertama*, Praktik penyusunan misi keluarga, bertujuan untuk memetakan kekuatan keluarga dan menjadikannya sebagai aktivitas produktif keluarga. Praktik ini dilakukan dengan metode kerja sama antara istri, suami dan anak dengan membuat portofolio misi yang ingin dicapai dalam keluarganya masing-masing. *Kedua*, Praktik penyajian isi piringku, bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsep 4 sehat 5 sempurna dengan konsep gizi seimbang sehingga para istri memiliki pengetahuan tentang pentingnya peran makanan sehat bagi kesehatan tubuh anggota keluarga. *Ketiga*, Praktik manajemen keuangan keluarga, bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam merencanakan keuangan keluarga melalui sistem amplop, dimana pada kegiatan ini diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan keluarga, cara mengelola pengeluaran-pemasukan keuangan di keluarga. *Keempat*, Praktik membuat aturan di rumah, bertujuan agar dalam keluarga memiliki peraturan-peraturan sendiri dimana adanya keterlibatan suami dan istri dalam membuat ketertiban dalam keluarga. *Kelima*, Praktik aksi bersama suami dan anak, ada beberapa aksi yang dilakukan bersama suami yakni budaya mencium tangan suami ketika sebelum berkegiatan atau izin keluar rumah, budaya ini bertujuan untuk terjalinnya hubungan yang harmonis antara suami dan istri dan meningkatkan keakraban sesama anggota keluarga. Kegiatan bersama anak seperti menemani anak dalam belajar di rumah. *Keenam*, Praktik pola asuh, bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pola asuh, pentingnya pola asuh dan memberikan edukasi kepada para istri tentang hal-hal yang harus dilakukan orangtua dalam pengasuhan serta memberikan wawasan tentang kesalahan yang banyak dilakukan orang tua dalam pengasuhan terhadap anak.

Bentuk kegiatan pendidikan, berupa seminar kelas SILO dan kegiatan konselor atau motivasi bersama para motivator dan sesama anggota SILO. Bentuk kegiatannya *Pertama*, Seminar kelas SILO, Dalam pembelajarannya, setiap kelas SILO didampingi oleh 1 atau 2 orang motivator SILO. 1 orang yang berfungsi sebagai pengelola sarana prasarana unit. Pembelajaran SILO dilaksanakan melalui pertemuan reguler yang dilaksanakan satu pekan sekali (15 pertemuan). Satu pertemuan reguler dilaksanakan satu pekan sekali dalam waktu 90-120 menit. *Kedua*, Motivasi SILO, Pada kegiatan ini para peserta SILO diberikan akses untuk curhat, sharing, saling bertanya dan memberi saran terkait permasalahan rumah tangga kepada motivator SILO atau sesama anggota SILO. Dalam kaitannya dengan kegiatan tersebut Program SILO menggunakan strategi pemberdayaan yaitu aras mezzo dalam kegiatannya. Artinya pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Kontribusi Program SILO Terhadap Keberdayaan Perempuan di Desa Lunto Barat

Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki.(Suriani, 2018). Menurut Katjasungkana (dalam jurnal Suriani, 2018) mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya mewujudkan kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam akses, partisipasi, kontrol dan manfaat (PKM) di semua bidang pembangunan.

Dalam kaitannya Program SILO memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat antara lain Program SILO memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan para istri dan suami tentang ilmu keluarga melalui materi materi SILO, memberikan dampak yang positif pada keharmonisan rumah tangga mereka dengan saling memahami satu sama lain antar anggota keluarga (*mutual understanding*), memberikan kontribusi tentang perubahan mindset, sikap dan perilaku, serta pemecahan masalah di rumah tangga dan masyarakat, memberikan kontribusi bagi perempuan khususnya para istri untuk mendapatkan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat di lingkungan keluarga dan masyarakat, Program SILO memberikan dampak yang signifikan untuk mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak serta angka perceraian, memberikan berkontribusi terhadap

capaian Berdasarkan data yang diperoleh SILO secara tidak langsung juga memberikan kontribusi terhadap capaian IPG (Indeks Pembangunan Gender) Kota Sawahlunto yaitu pada tahun 2022 : 95,17 mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 95,36. Serta juga memberikan kontribusi terhadap capaian IDG (Indeks Pemberdayaan Gender) Kota Sawahlunto yaitu pada tahun 2021: 65,48 mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 65,62 dan pada tahun 2023 : 62,55. Hal ini membuktikan bahwa Program SILO memberikan kontribusi bagi tingkat keberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat.

Sejalan dengan itu kontribusi tersebut diperkuat dari hasil analisis regresi sederhana t hitung $< t$ table. Melihat nilai signifikansi pada penelitian, yaitu sebesar 0,004 yang mana nilai signifikansi tersebut kecil dari 0,05 maka model regresi sederhana dapat dipakai untuk memprediksi variabel pemahaman program SILO atau dengan kata lain terdapat pengaruh atau kontribusi antara variabel program SILO (X) terhadap variabel keberdayaan perempuan (Y). Dengan demikian bisa peneliti simpulkan hipotesis pertama ditolak dan Hipotesis kedua diterima.

Dengan menggunakan koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara persentase. Tabel R Square sebesar 0,533 menunjukkan koefisien determinasi penelitian ini. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi program SILO terhadap keberdayaan perempuan adalah sebesar 0,533 atau 53,3 % yang menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel adalah sedang dengan nilai 0,533. Oleh karena itu, kontribusi program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto terhadap Keberdayaan Perempuan di Desa Lunto Barat adalah 53,3 %.

Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana Program SILO
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	64,859	17,136		3,785	,001
	Program SILO	,954	,303	,533	3,153	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Tahun 2024

Selanjutnya dari hasil evaluasi Program SILO tahun 2023, Dinas Sosial PEMDA Kota Sawahlunto juga menemukan adanya kontribusi atau dampak positif dari program ini. Dampak yang dirasakan antara lain bisa menambah wawasan pengetahuan juga memberikan dampak yang positif pada keharmonisan rumah tangga mereka dengan saling memahami satu sama lain antar anggota keluarga (*mutual understanding*). Selain itu juga mampu memberikan dampak yang signifikan untuk mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak serta angka perceraian. Untuk kasus perceraian berdasarkan data dari Pengadilan Agama pada tahun 2021 ada sebanyak 174 kasus perceraian dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 171 kasus. Begitu juga dengan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berdasarkan pengaduan yang masuk ke UPTD PPA Kota Sawahlunto, pada tahun 2021 ada sebanyak 32 kasus, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 20 kasus. Dan yang terakhir SILO juga memberikan dampak untuk capaian prevalensi stunting di Kota Sawahlunto.

Prevalensi stunting di tahun 2021 : 21 % mengalami penurunan menjadi 13,7 % (di bawah target nasional). (*Sumber data BPS Kota Sawahlunto, 2024*). Sehingga dari data diatas didapatkan bahwa SILO banyak memberikan dampak perubahan ke arah yang positif khususnya bagi pengelolaan pemerintahan di Kota Sawahlunto. Terlihat menurunnya angka prioritas permasalahan di Kota Sawahlunto dan mulai menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Hal ini berbeda dari yang dilakukan di Tasikmalaya di Program Sekoper Cinta, dimana program ini memfokuskan pada lebih memfokuskan kepada ilmu kepemimpinan dan *leadership* perempuan dalam kesetaraan gender, serta ilmu kewirausahaan. Selanjutnya, hal yang berbeda juga ada di Purbalingga pada kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan pangan lokal, dimana mereka hanya berfokus pada pendidikan kewirausahaan.

Dari pembahasan diatas, sejalan dengan konsep Pemberdayaan perempuan yaitu proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki.(Suriani, 2018). Peneliti berhasil menemukan data yang salah satunya memuat berbagai feedback yang dirasakan dan diterima oleh peserta SILO, yaitu menambah wawasan khususnya pola asuh anak dan cara membangun hubungan yang harmonis bersama suami dan anak. Hal ini sejalan dengan konsep teori yang digunakan oleh peneliti yaitu dari kerangka berpikir Logue yang menyatakan tentang pemberdayaan perempuan melalui proses perubahan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan bahwa program pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan memiliki dampak berkontribusi dalam membantu perempuan mencapai haknya disamping membantu pemerintah dalam menangani kasus yang ada. Dengan begitu program SILO di Desa Lunto Barat melalui memiliki kontribusi baik yang dirasakan oleh peserta SILO maupun pemerintah. Kontribusi yang diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program ini. Bentuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan pada program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto dibagi menjadi dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan pelatihan dan kegiatan pendidikan. Kegiatan pelatihan terdiri dari kegiatan praktik penyusunan misi keluarga, praktik penyajian makanan bergizi, praktik membuat aturan di rumah, praktek aksi bersama suami dan anak, serta praktik pola asuh anak. Selanjutnya bentuk kegiatan pendidikan, yaitu terdiri dari kegiatan seminar SILO dan kegiatan motivasi SILO. Program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto dalam kegiatannya memberikan kontribusi dalam keberdayaan perempuan di Desa Lunto Barat. Kontribusi yang diberikan berupa menambah wawasan dan pengetahuan suami dan istri terkait ilmu keluarga, membantu istri dalam mencapai perannya di lingkungan keluarga dan masyarakat, meningkatkan keharmonisan sesama anggota keluarga, mengurangi angka kekerasan dan perceraian di Kota Sawahlunto, berkontribusi meningkatkan capaian IPG (Indeks Pembangunan Gender) dan capaian IDG (Indeks Pemberdayaan Gender) Kota Sawahlunto dari tahun 2021 hingga 2023, dan Program SILO juga berdampak pada capaian prevalensi stunting di Kota Sawahlunto.

Dalam penelitian yang terbatas oleh tempat dan waktu ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam Program ini. *Pertama*, bagi Pemerintah Kota Sawahlunto, sebaiknya bisa meneruskan program ini untuk tahun-tahun berikutnya, karena banyak nilai positif terhadap pemberdayaan perempuan khususnya para istri. Program ini sebaiknya dikembangkan bukan hanya di Kota Sawahlunto saja tetapi di daerah luar Kota Sawahlunto. Pemerintah Kota Sawahlunto sebaiknya memprioritas anggaran untuk kegiatan SILO ini, karena peneliti menemukan permasalahan sumber dana program ini yang masih terbatas. *Kedua*, Bagi Penyelenggara Program SILO) sebaiknya tidak membatasi kuota peserta karena berdasarkan hasil penelitian banyak peserta yang ingin masuk tetapi kuota sudah penuh. Penyelenggara Program SILO sebaiknya tidak membatasi syarat seperti perempuan yang sudah menikah bisa mengikuti SILO tetapi dibuka untuk perempuan yang belum menikah juga. *Ketiga*, Bagi Peserta Program SILO, diharapkan untuk selalu mengikuti kelas SILO setiap

minggunya, selanjutnya peserta SILO ataupun alumni SILO diharapkan meneruskan ilmu yang diberikan kepada masyarakat, melakukan *sharing* ilmu dan mempraktekkan langsung meskipun sudah tidak menjadi anggota SILO.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, M. A. R. (2010). Memberi Keadilan Bagi Para Pencari Keadilan: Sebuah Laporan Penelitian tentang Akses dan Kesetaraan pada Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama di Indonesia Tahun 2007-2009. *Laporan Penelitian*
- Firdausia, I. (2022). *Pandangan masyarakat terhadap pendidikan istri lebih tinggi dari suami perspektif gender: Studi kasus di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Hariyana. (2012). Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Harfiah, D., Wardah, E. S., & Fauziyah, S. (2018). Peran Raden Ayu Lasminingrat Dalam Mengembangkan Sekolah Keutamaan Istri Tahun 1907-1948. *Tsaqofah*, 16(2), 223-243.
- Harfiah, D., Wardah, E. S., Syarifah, E., Fauziah, S., Siti. (2018). Peran Raden Ayu Lasminingrat dalam Mengembangkan Sekolah Keutamaan Istri Tahun 1907-1948. *Tsaqofah : Jurnal Agama dan Budaya*. 16 (2). Banten
- Ibrahim, T. (2018). Manajemen "Sekolah Kaoetamaan Istri" Raden Dewi Sartika Dalam Meningkatkan Keterampilan Kaum Wanita Sunda. Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 3 (1) , 18-23.
- Justan, R., Margiono., Aziz, A., Sumiati. (2024). Metode Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 3(2). Makassar.
- Kurniati, T. (2017). Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *Jurnal S1 Ilmu Administrasi Negara*. 6 (1). Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Modul Sekolah Istri Teladan Sawahlunto Edisi 2022.
- Namira Ine. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
- Nugraheni, H. R., & Sudarwati, N. (2021). Kontribusi Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 1-11.

- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99-111.
- Palulungan, L., & Ramli, M. T. (Eds.). (2020). *Perempuan, masyarakat patriarki & kesetaraan gender*. Yayasan BAKTI.
- Rabbani, Muhammad Muhyiddin. (2018). *Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang
- Sari, R. W., Yuniyanto, T., & Kurniawan, D. A. (2021). Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942). *Candi*, 21(1), 31-50.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)*, 2(2), 226-238.
- Sekolah Isteri Teladan Sawahlunto (SILO) Tahun Ke-2 di Desa Santur Tahun 2022. Diupload pada 29 Juli 2022.
- Yunitasari, V. (2019). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*. Skripsi. UNNES.
- Zakiah, L. (2011). konsep pendidikan perempuan menurut Raden Dewi Sartika.